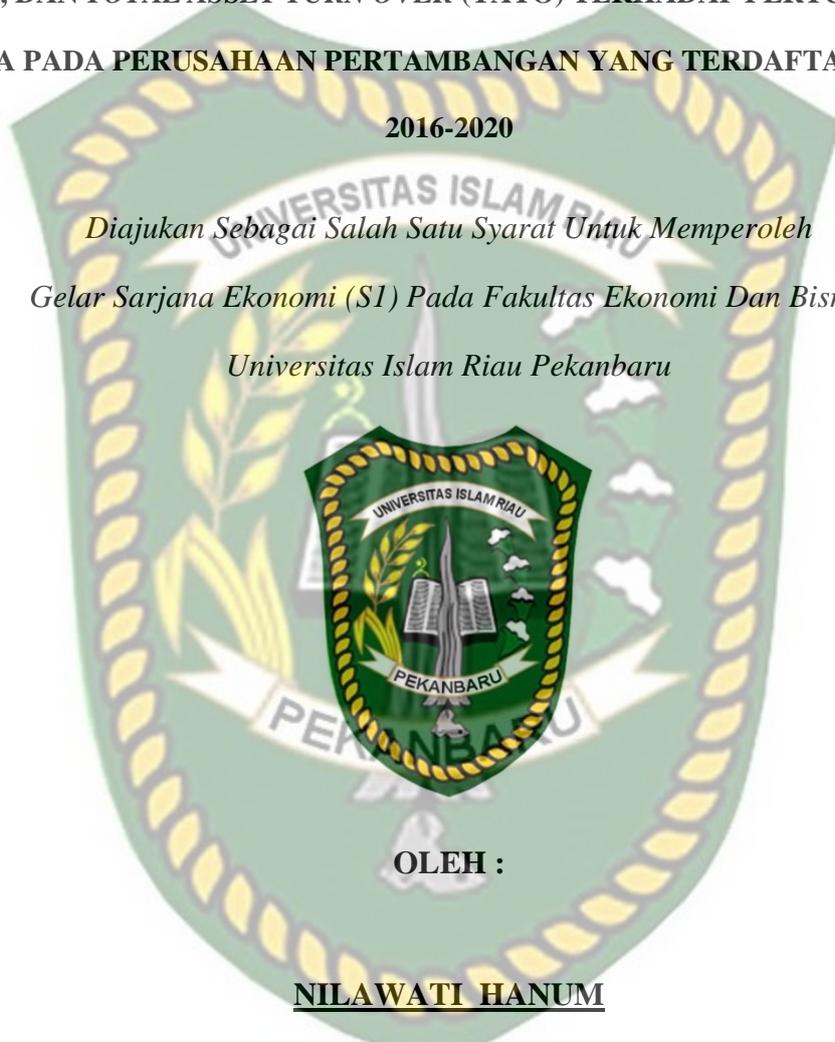


**SKRIPSI**

**ANALISIS PENGARUH *RETURN ON ASSET* (ROA), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), DAN *TOTAL ASSET TURN OVER* (TATO) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI  
2016-2020**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S1) Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Islam Riau Pekanbaru*



**OLEH :**

**NILAWATI HANUM**

**175210434**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN S1**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**PEKANBARU**

**2022**

## ABSTRAK

### ANALISIS PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), DAN TOTAL ASSET TURN OVER (TATO) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI 2016-2020

Oleh:

Nilawati Hanum

175210434

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Analisis Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turn Over* (TATO) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel penelitian ini adalah *Return On Asset* ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) dan *Total Asset Turn Over* ( $X_3$ ) sebagai variabel independen dan Pertumbuhan Laba (Y) sebagai variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 7 perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi. Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On asset* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, dan *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Kata Kunci :** *Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over, dan Pertumbuhan Laba*

## ABSTRACT

### ANALYSIS OF THE EFFECT OF RETURN ON ASSET (ROA), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), AND TOTAL ASSET TURN OVER (TATO) ON PROFIT GROWTH IN MINING COMPANIES LISTED ON IDX 2016-2020

By:

Nilawati Hanum

175210434

The purpose of this study was to determine the Analysis of the Effect of Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), and Total Asset Turn Over (TATO) on Profit Growth in Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. The variables of this research are Return On Assets (X1), Debt to Equity Ratio (X2) and Total Asset Turn Over (X3) as independent variables and Profit Growth (Y) as dependent variable. The population in this study are mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample in this study were 7 mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The data collection technique used is documentation. The data analysis technique used in this research is the classical assumption test, multiple linear regression test, and hypothesis testing. The results showed that Return On assets had an effect on profit growth, Debt to Equity Ratio had an effect on profit growth, and Total Asset Turn Over had no effect on profit growth in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

**Keywords: Return On Assets, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over, and Profit Growth**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau Pekanbaru, dengan mengambil judul yaitu “**Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Total Asset Turn Over (TATO) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei 2016-2020**”.

Skripsi ini terwujud bukan hanya karena kemampuan yang penulis miliki tetapi juga diperoleh dari pihak lain yang senantiasa memberikan saran, dukungan serta bantuannya kepada penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Eva Sundari SE., MM., CRBC selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian skripsi ini.
2. Bapak Abd. Razak Jer, SE., M.Si selaku ketua Jurusan Prodi Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Ibu Raja Ria Yusnita, SE., M.E selaku dosen pembimbing saya yang banyak meluangkan waktunya serta sabar dan ikhlas memberikan bimbingan, petunjuk, motivasi, dan pengarahan demi menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak/Ibu dosen serta karyawan/ti yang telah memberikan petunjuk ajar kepada penulis selama pendidikan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
5. Bursa Efek Indonesia yang telah menyediakan data-data keuangan perusahaan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
6. Terima kasih kepada kedua orang tua, Papa Ardi dan Mama Idawati, serta Adik Wira Handayani yang tidak pernah berhenti mendoakan, memberikan semangat, serta selalu memberikan dukungan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk menuju keberhasilan yang sesungguhnya kedepannya.
7. Terima kasih kepada diri saya sendiri yang sudah bertahan sampai akhir dan teman-teman kuliah angkatan tahun 2017 dan teman-teman online yang selalu memberikan dukungan serta masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang berlipat ganda atas segala bantuan dan dukungan yang telah penulis terima. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penggunanya. Aamiin.

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Semoga segala kebaikan, dorongan, dan doa yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal baik serta mendapat ridho dari Allah SWT. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca jika terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. Aamiin.

Penulis, 27 Mei 2022

**NILAWATI HANUM**



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>1</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>5</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>6</b>
<b>DAFTAR GRAFIK .....</b>	<b>7</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>8</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>8</b>
1.1 Latar Belakang .....	8
1.2 Rumusan Masalah .....	12
1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	13
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	13
1.3.2 Manfaat Penelitian .....	13
1.4 Sistematika Penulisan.....	14
<b>BAB II .....</b>	<b>16</b>
<b>TELAAH PUSTAKA.....</b>	<b>16</b>
2.1 Pertumbuhan Laba.....	16
2.1.1 Definisi Pertumbuhan Laba .....	16
2.1.2 Indikator Pertumbuhan Laba.....	17
2.1.3 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba .....	17
2.1.4 Indikator Pengukuran Pertumbuhan Laba .....	18
2.1 Return on asset (ROA) .....	20
2.2.1 Definisi Return on asset (ROA).....	20
2.2.2 Indikator <i>Return On Asset</i> (ROA) .....	21
2.2.3 Pengaruh <i>Return on asset</i> Terhadap Pertumbuhan Laba .....	22
2.3 Debt to Equity Ratio (DER) .....	23

2.3.1	Definisi Debt to Equity Ratio (DER).....	23
2.3.2	Indikator Debt to Equity Ratio (DER).....	23
2.3.3	Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba.....	24
2.4	Total Asset Turn Over (TATO).....	25
2.4.1	Definisi Total Asset Turn Over .....	25
2.4.2	Indikator Total Asset Turn Over (TATO) .....	25
2.4.3	Pengaruh <i>Total Asset Turn Over</i> Terhadap Pertumbuhan Laba .....	26
2.5	Penelitian Terdahulu.....	27
2.6	Kerangka Teoritis .....	29
2.7	Hipotesis Penelitian.....	31
<b>BAB III</b>	.....	<b>32</b>
<b>METODE PENELITIAN</b>	.....	<b>32</b>
3.1	Lokasi Penelitian .....	32
3.2	Operasional Variabel.....	32
3.3	Populasi Dan Sampel.....	34
3.4	Jenis dan Sumber Data .....	36
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.6	Teknik Analisis Data .....	37
3.7	Tahapan Analisis Data.....	38
3.7.1	Uji Chow .....	38
3.7.2	Uji Hausmen .....	39
3.7.3	Uji Lagrange Multiplier .....	39
3.8	Uji Asumsi Klasik .....	40
3.8.1	Uji Normalitas .....	40
3.8.2	Uji Autokorelasi .....	40
3.8.3	Uji Heteroskedastisitas .....	40
3.8.4	Uji Multikolinieritas.....	41
3.9	Uji Hipotesis.....	42
3.9.1	Uji t .....	42
3.9.2	Uji F .....	42
3.9.3	Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ ).....	43

<b>BAB IV .....</b>	<b>44</b>
<b>GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....</b>	<b>44</b>
4.1 Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia .....	44
4.2. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia (BEI).....	46
4.3. Sejarah Singkat Perusahaan Pertambangan Batubara .....	46
4.3.1. PT. Adaro Energy, Tbk (ADRO).....	46
4.3.2. PT. Atlas Resources, Tbk (ARII) .....	47
4.3.3. PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero), Tbk (PTBA).....	48
4.3.4. PT. Samindo Resources, Tbk (MYOH).....	48
4.3.5. PT. Indo Tambangraya Megah, Tbk (ITMG).....	49
4.3.6. PT. Petrosea, Tbk (PTRO).....	49
4.3.7. PT. Baramulti Suksessarana, Tbk (BSSR).....	50
<b>BAB V.....</b>	<b>51</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>51</b>
5.1 Hasil Penelitian.....	51
5.1.1 Analisis Pertumbuhan Laba .....	51
5.1.2 Analisis Return On Asset.....	53
5.1.3 Analisis Debt to Equity Ratio .....	55
5.1.4 Analisis Total Asset Turn Over .....	57
5.2 Uji Asumsi Klasik .....	59
5.2.1 Uji Normalitas.....	59
5.2.2 Uji Multikolinearitas.....	60
5.2.3. Uji Autokorelasi.....	60
5.2.4 Uji Heteroskedastisitas .....	61
5.3 Uji Analisis Regresi Berganda.....	62
5.4 Uji Hipotesis.....	63
5.4.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	63
5.4.2 Uji F (Simultan).....	64
5.4.3 Uji T (Parsial) .....	64
5.5 Pembahasan .....	66
5.5.1 Pengaruh ROA Terhadap Pertumbuhan Laba .....	66

5.5.2 Pengaruh DER Terhadap Pertumbuhan Laba.....	68
5.5.3 Pengaruh TATO Terhadap Pertumbuhan Laba .....	70
<b>BAB VI.....</b>	<b>72</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>72</b>
6.1 Kesimpulan.....	72
6.2 Saran.....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN 1 : TABULASI DATA VARIABEL PERTUMBUHAN LABA</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN 2 : TABULASI DATA VARIABEL ROA.....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN 3 :TABULASI DATA VARIABEL DER .....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN 4 :TABULASI DATA VARIABEL TATO .....</b>	<b>79</b>
<b>LAMPIRAN 5 : TABULASI DATA VARIABEL ROA, DER, TATO dan PERTUMBUHAN LABA .....</b>	<b>80</b>
<b>LAMPIRAN 6 : HASIL PENGUJIAN DATA .....</b>	<b>81</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1. Data Variabel Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan Periode 2020.....	10
Tabel 3. 1. Operasional Variabel.....	32
Tabel 3. 2. Kriteria Sampel .....	35
Tabel 3. 3. Daftar perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.....	35
Tabel 3. 4. Kriteria Nilai Toleransi (r).....	42
Tabel 5. 1. Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan .....	52
Tabel 5. 2. Return On Asset Pada Perusahaan Pertambangan .....	54
Tabel 5. 3. Debt to Equity Ratio Pada Perusahaan Pertambangan.....	55
Tabel 5. 4. Total Asset Turn Over Pada Perusahaan Pertambangan.....	57
Tabel 5. 5. Hasil Uji Normalitas .....	59
Tabel 5. 6. Hasil Uji Multikolinearitas.....	60
Tabel 5. 7. Hasil Uji Autokorelasi .....	61
Tabel 5. 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	61
Tabel 5. 9. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda .....	62
Tabel 5. 10. Hasil Uji Hipotesis.....	63

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2. 1. Sekema Kerangka Teoritis ..... 30



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 5. 1. Return On Asset Pada Perusahaan Pertambangan..... 55



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi seperti sekarang ini, pembangunan ekonomi semakin maju. Evolusi dunia bisnis menuntut perusahaan untuk melakukan sesuatu agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Pertumbuhan ekonomi saat ini mendorong dan meningkatkan keuntungan baik perusahaan swasta maupun publik. Struktur perekonomian Indonesia mengenai arah kebijakan ekonomi Indonesia merupakan pertanyaan yang menarik. Gagasan perekonomian Indonesia menuju era industri, dengan mempertimbangkan upaya untuk menutup kesenjangan sosial dan kesenjangan pemberdayaan daerah, dan untuk membuat pemerataan kesejahteraan, perlu kita evaluasi kembali dengan mempertimbangkan konteks saat ini dan tantangan yang dihadapi. Perekonomian Indonesia di era globalisasi (Firmanzah, 2010 tahun).

Rasio adalah teknik analisis laporan keuangan yang paling banyak digunakan. Rasio merupakan alat analisis yang dapat memberikan solusi atas permasalahan suatu perusahaan. Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan. Laba sangat diperlukan bagi suatu perusahaan karena menentukan hidup dan matinya perusahaan.

Di sisi lain, masyarakat luas pada dasarnya mengukur keberhasilan suatu perusahaan berdasarkan kemampuan manajemennya untuk melihatnya. Salah satu parameter kinerja adalah keuntungan. Laba adalah selisih lebih antara pendapatan dan beban yang dihasilkan oleh kegiatan utama atau sampingan perusahaan

selama suatu periode. Laba sering digunakan untuk mengukur apa yang telah dicapai suatu perusahaan sehingga laba dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Laba yang di peroleh suatu perusahaan untuk tahun yang akan datang tidak dapat di pastikan, maka kita perlu adanya bagaimana prediksi pertumbuhan laba.

Pertumbuhan laba merupakan kenaikan atau penurunan laba per tahun. Pertumbuhan tersebut dapat terjadi karena faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Pertumbuhan laba yang tinggi memperlihatkan bagaimana laba yang di peroleh perusahaan tinggi, sehingga tingkat pembagian deviden perusahaan tinggi pula. Maka dari itu pertumbuhan laba akan dapat mempengaruhi keputusan bagi investor yang akan menanamkan modal di perusahaannya. Hal ini dikarenakan investor ingin mengharapkan dana yang di investasikan ke dalam perusahaan akan dapat memperoleh tingkat pengembalian tinggi.

Secara umum, rasio keuangan dapat dibagi menjadi rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio pendapatan. Dalam studi ini, para peneliti membatasi studi mereka pada beberapa faktor yang diyakini berdampak pada pertumbuhan laba, termasuk pengembalian aset, rasio utang terhadap ekuitas, dan total perputaran aset.

Perusahaan pertambangan batu bara harus dapat mengelola keuangannya dengan baik terutama dalam harga batubara. Harga batu bara yang menurun dapat berdampak pada laba perusahaan. Sedangkan tujuan utama dari suatu perusahaan

adalah memaksimalkan laba, laba bagi perusahaan sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan.

Berikut adalah data variabel penelitian pada perusahaan pertambangan pada tahun 2020:

**Tabel 1. 1. Data Variabel Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan Periode 2020**

NO	KODE	ROA (%)	DER (X)	TATO (X)	PL(Y)
1	ADARO	2,484	0,615	0,397	(0,636)
2	ARII	<b>(4,547)</b>	<b>11,788</b>	<b>0,117</b>	<b>1,963</b>
3	PTBA	10,009	0,420	0,720	(0,404)
4	MYOH	<b>14,912</b>	<b>0,171</b>	1,148	(0,137)
5	ITMG	3,265	0,369	1,023	<b>(0,701)</b>
6	PTRO	6,135	1,289	0,643	0,037
7	BSSR	11,590	0,383	<b>1,259</b>	0,002
	<b>TOTAL</b>	43,848	13,077	3,430	1,963
	<b>MAX</b>	14,912	11,788	1,259	1,963
	<b>MIN</b>	-4,547	0,171	0,117	(0,701)
	<b>RATA-RATA</b>	6,264	6,539	1,143	1,963

*Sumber : Validati, Diolah Langsung, 2021*

Pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai ROA tertinggi berada pada perusahaan pertambangan adalah PT. Samindo Resources, Tbk sebesar 14,912 %. Sedangkan nilai ROA terendah adalah perusahaan pertambangan PT. Atlas Resources, Tbk sebesar -4,547 %. Nilai DER tertinggi berada pada perusahaan pertambangan adalah PT. Atlas Resources , Tbk sebesar 11,788 kali sedangkan nilai DER terendah adalah pada perusahaan pertambangan PT. Samindo Resources ,Tbk sebesar 0.171 kali. Nilai TATO tertinggi berada pada perusahaan

pertambangan adalah PT. Baramulti Suksessarana, Tbk sebesar 1,259 kali sedangkan nilai terendah adalah pada perusahaan pertambangan PT. Atlas Resources , Tbk sebesar 0.117 kali. Pertumbuhan laba tertinggi berada pada PT. Atlas Resources, Tbk adalah sebesar 1,963 kali sedangkan nilai terendah adalah perusahaan pertambangan PT. Indo Tambang Raya Megah ,Tbk adalah sebesar (0,701) kali.

Rasio Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode tertentu. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan kemampuan laba yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Rasio profitabilitas menurut Van Horne dan Wachowicz (2005:222) adalah “rasio yang menghubungkan laba dari penjualan dan investasi”. Dari rasio tersebut dapat diketahui bagaimana tingkat profitabilitas perusahaan.

Menurut Kasmir (2016) ROA dapat digunakan untuk menunjukkan kemampuan di dalam suatu perusahaan dalam menghasilkan laba melalui penggunaan total aset yang dimilikinya. *Return on Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari aset yang digunakannya.

Rasio utang terhadap ekuitas (DER). DER diharapkan dapat mengukur kemampuan bagi modal pemilik suatu perusahaan dalam melunasi hutang perusahaan dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan. DER termasuk dalam rasio solvabilitas. Rasio Solvabilitas/ leverage merupakan rasio yang digunakan

untuk memahami kemampuan perusahaan dalam melunasi utangnya (Kasmir, 2010).

Perputaran Aset Total (TATO). Rasio perputaran aset total adalah bagian dari rasio aktivitas. TATO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran seluruh aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan kemudian juga rasio penjualan terhadap aset yang diperoleh dari setiap rupiah (Kasmir, 2010). Perputaran aset total dapat menunjukkan tingkat efisiensi dimana keseluruhan aset perusahaan digunakan menghasilkan volume penjualan tertentu.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penelitian ini mengambil judul **“Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turn Over (TATO) Terhadap pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI 2016-2020”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah Apakah *Return On Asset, Debt To Equity Ratio, dan Total Assets Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## 1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh nilai *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Total Assets Turn Over* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi :

#### 1. Bagi Investor

Penelitian ini memberikan referensi dan pemikiran bagi calon investor dan para investor untuk berinvestasi di pasar modal.

#### 2. Bagi Penulis

Kajian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmiah dan menginformasikan peneliti selanjutnya serta diharapkan dapat memberikan opini terhadap kinerja perusahaan melalui review *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turn Over*.

#### 3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan dibidang ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

#### 4. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turn Over* serta pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Laba.

## 1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini nantinya terdiri dari beberapa bab antara lain:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi pemaparan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah yang diteliti, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

### **BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

Bab ini akan mengemukakan tentang konsep-konsep teoritis yang mendukung pelaksanaan penelitian, hipotesis, serta variabel penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Didalam bab ini akan diuraikan tentang lokasi penelitian/objek penelitian, jenis dan sumber data penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan analisis data.

### **BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Pada bab ini akan memuat sejarah singkat organisasi, visi dan misi perusahaan.

### **BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini menjelaskan secara garis besar mengenai hasil penelitian tentang perusahaan pariwisata, restoran dan perhotelan.

## **BAB VI : PENUTUP**

Pada bab ini merupakan bab penutup dimana akan dikemukakan kesimpulan dan saran sehubungan dengan hasil penelitian.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA

#### 2.1 Pertumbuhan Laba

##### 2.1.1 Definisi Pertumbuhan Laba

Kasmir (2016: 114-115) berpendapat bahwa pertumbuhan laba dapat menggambarkan kinerja suatu perusahaan, terutama kemampuannya untuk mempertahankan posisi ekonomi dalam pertumbuhan ekonomi dan sektor bisnis. Jika pertumbuhan laba perusahaan positif (meningkat) dapat dikatakan kinerja perusahaan baik, dan jika pertumbuhan laba perusahaan menurun, dapat dikatakan kinerja perusahaan menurun. Pertumbuhan laba dihitung dengan mengurangi laba periode berjalan dari laba periode sebelumnya dan membagi laba periode sebelumnya.

Menurut Pramono (2015), laba adalah bertambah atau berkurangnya laba suatu perusahaan, yang akan mempengaruhi keputusan investasi para investor dan calon investor yang akan menginvestasikan uangnya di perusahaan tersebut.

Sedangkan menurut Harahap (2016), kenaikan relatif laba yang diperoleh didasarkan pada selisih antara laba periode tertentu dengan periode sebelumnya, kemudian dibagi dengan laba periode sebelumnya.

Sehingga dapat disimpulkan pertumbuhan laba adalah hasil perbandingan laba antara periode berjalan dengan periode sebelumnya yang akan mempengaruhi keputusan investasi para investor maupun calon investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan.

### 2.1.2 Indikator Pertumbuhan Laba

Menurut *Stice, et al* (2004), Indikator terbaik atas kinerja adalah laba. Jadi memahami laba, apa yang diukur oleh laba dan komponen-komponennya adalah penting untuk dapat memahami dan menginterpretasikan keadaan keuangan suatu perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik yaitu mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Di dalam penelitian ini pertumbuhan laba diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu ROA, DER, TATO. Dan menurut Brigham Houston (2010) perhitungan pertumbuhan laba dengan rumus sebagai berikut :

$$PerLaba = \frac{Labatahun_t - Labatahun_{t-1}}{Labatahun_{t-1}}$$

### 2.1.3 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Menurut Hanafi dan Halim (2012), menyatakan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Besarnya Perusahaan, semakin besar perusahaan, semakin akurat pertumbuhan laba yang diharapkan.
2. Umur Perusahaan, perusahaan yang baru berdiri kurang berpengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga tingkat akurasinya masih rendah.
3. Tingkat Lverage, jika perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, manajer cenderung memanipulasi laba sehingga mengurangi akurasi pertumbuhan laba.

4. Tingkat Penjualan, , tingkat penjualan yang tinggi di masa lalu, tingkat penjualan yang tinggi di masa depan, dan pertumbuhan laba yang tinggi.
5. Perubahan Laba Masa Lalu, semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin besar ketidakpastian laba masa depan.

#### 2.1.4 Indikator Pengukuran Pertumbuhan Laba

Indikator pengukuran pertumbuhan laba yaitu dengan beberapa rasio, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas. Yang mana rasio tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

##### 1. Rasio Profitabilitas

*Return on Assets* (ROA) adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang digunakannya. Jika kinerja perusahaan semakin baik, jika ROA sangat tinggi, dan ada kecepatan yang meningkat dari waktu ke waktu, berarti kinerja perusahaan semakin baik, maka ROA adalah untuk mengukur efektivitas kinerja perusahaan profitabilitas dengan menggunakan asetnya. Semakin besar ROA perusahaan, semakin efisien aset yang digunakan, sehingga meningkatkan keuntungan. Keuntungan yang besar menarik investor karena tingkat pengembalian perusahaan yang lebih tinggi. Menurut Fahmi (2012) ROA adalah rasio untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Berikut Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Asset* :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

## 2. Rasio Solvabilitas

Debt-to-equity ratio merupakan ukuran besarnya hutang terhadap modal perusahaan (Hery, 2016). Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah hutang yang diberikan oleh kreditur dibandingkan dengan jumlah dana dari pemilik perusahaan. Semakin tinggi rasionya, semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan hutang.

Menurut Kasmir (2010) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Artinya seberapa besar beban utang yang di tanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivitya. Berikut ini yaitu rumus yang digunakan untuk menghitung *debt to equity ratio* :

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}}$$

## 3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya. Semua rasio ini menggunakan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi beberapa aset (Muslich 2010). Aset yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan menghasilkan lebih banyak kelebihan modal yang tertanam dalam aset tersebut. Kelebihan dana lebih baik jika diinvestasikan pada aset lain yang lebih produktif. Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio

perputaran total aset. Perputaran aset total adalah rasio yang mengukur kemampuan semua aset yang berputar untuk menanamkan dana atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan selama suatu periode (Arifin 2007). Rasio ini berguna untuk menghitung penjualan yang dihasilkan perusahaan dari setiap rupiah asetnya. Perusahaan dengan margin keuntungan yang rendah biasanya memiliki perputaran aset yang tinggi. Sementara yang margin keuntungannya tinggi memiliki asset turnover rendah. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

## 2.1 Return on asset (ROA)

### 2.2.1 Definisi Return on asset (ROA)

Return on assets adalah rasio keuangan perusahaan yang berkaitan dengan profitabilitas, mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (profitabilitas) dengan tingkat pendapatan, aset, dan ekuitas tertentu (Hanafi dan Halim, 2003). Menurut Kasmir (2012), ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen untuk mencapai profitabilitas secara keseluruhan dan efisiensi manajemen.

Semakin besar ROA perusahaan maka semakin tinggi status perusahaan dan semakin baik posisi perusahaan dalam hal penggunaan aset. Oleh karena itu, bagi manajemen atau pihak lain, profitabilitas yang tinggi lebih penting daripada profit yang besar. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dari keberhasilan dan

kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya secara efisien, sehingga dapat dipahami dengan membandingkan keuntungan yang diperoleh selama suatu periode dengan total aset atau total modal perusahaan.

### 2.2.2 Indikator *Return On Asset* (ROA)

Menurut V Wiratna Sujarweni (2017) perhitungan Return on Assets (ROA) ini dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

Sedangkan menurut Hery (2016) rumus menghitung Return On Assets (ROA) adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

Menurut Kasmir (2016) perhitungan Return on Assets (ROA) ini dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Asset}}$$

Dari beberapa rumus yang dikemukakan di atas, indikator yang digunakan merupakan dari Hery (2016). Dimana Return On Assets (ROA) diperoleh dari laba bersih dan total aset sebagai pembagi.

### 2.2.3 Pengaruh *Return on asset* Terhadap Pertumbuhan Laba

Pada penelitian terdahulu oleh Anggi Maharani safitri dan mukaram (2015) menjelaskan bahwa pengaruh ROA terhadap pertumbuhan laba adalah ROA berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan analisis regresi yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak efisien dalam mengelola aset dalam proses produksi. Aset yang besar, namun tidak dapat digunakan secara optimal, mengakibatkan penjualan yang dihasilkan perusahaan tidak dapat meningkatkan pertumbuhan laba.

Temuan penelitian ini bertentangan dengan pandangan beberapa ahli yang percaya bahwa ROA terkait dengan pertumbuhan laba. Ang (2010) mengemukakan bahwa perusahaan dengan nilai ROA yang tinggi mampu menghasilkan tingkat keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan dengan nilai ROA yang rendah.

Harahap (2013) juga menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif antara ROA dengan pertumbuhan laba, artinya meningkatnya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan menjamin bahwa pertumbuhan laba perusahaan akan meningkat, karena ROA merupakan rasio yang menunjukkan seberapa efektifnya perusahaan beroperasi.

## 2.3 Debt to Equity Ratio (DER)

### 2.3.1 Definisi Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi hutang terhadap ekuitas. Rasio dicari dengan membandingkan semua hutang, termasuk hutang lancar dengan semua ekuitas. Rasio ini membantu untuk memahami jumlah dana yang diberikan oleh peminjam (kreditur) kepada pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio digunakan untuk mencari setiap rupiah dari modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan utang. Rata-rata standar industri untuk debt to equity ratio adalah 80%.

Menurut Muslich (2010) Rasio solvabilitas digunakan untuk menjelaskan penggunaan hutang untuk membiayai sebagian aset perusahaan. Pembiayaan utang berimplikasi pada perusahaan karena utang memiliki beban tetap. Kegagalan perusahaan untuk membayar bunga atas hutangnya dapat menyebabkan kesulitan keuangan, yang pada akhirnya menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Namun penggunaan utang juga memberikan subsidi pajak bunga yang bermanfaat bagi pemegang saham. Oleh karena itu, penggunaan utang harus ditimbang dengan pro dan kontra.

### 2.3.2 Indikator Debt to Equity Ratio (DER)

Menunjukkan investasi yang berlebihan dalam persediaan atau saldo. Jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan perusahaan, seperti rasio utang terhadap modal, rasio utang terhadap jasa (debt-to-service ratio), dan rasio utang terhadap aset (Harahap, 2013: 303). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan debt-to-equity ratio (DER), atau debt-to-equity ratio, untuk mengukur tingkat solvabilitas

perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Debt-to-equity ratio (DER) adalah rasio yang menunjukkan persentase dana yang diberikan pemegang saham kepada pemberi pinjaman (Darsono, 2005:76). Menurut Kasmir (2012:158) : Debt-to-equity ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai debt to equity. Rasio dicari dengan membandingkan semua hutang, termasuk hutang lancar dengan semua ekuitas. Untuk bank (kreditur) semakin besar rasio DER, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan, piutang yang besar yang mungkin sulit untuk ditagih.

### **2.3.3 Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba**

*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang menunjukkan semakin besar rasio debt to capital atau besarnya rasio antara jumlah dana yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah dana dari pemilik perusahaan (Hery, 2016: 168). Besar kecilnya rasio aset-kewajiban akan mempengaruhi tingkat realisasi laba perusahaan. Semakin tinggi gearing ratio maka semakin rendah pertumbuhan laba yang diterima perusahaan karena digunakan untuk membayar beban bunga utang. Perusahaan memiliki debt ratio yang tinggi dan resiko kerugian yang tinggi, tetapi juga memiliki peluang untuk memperoleh keuntungan yang lebih banyak. Jika sebuah perusahaan dapat secara efektif menggunakan dana hutang untuk menghasilkan penjualan, yang menghasilkan pendapatan dan laba, dan dengan demikian menghasilkan pendapatan dan laba, itu dapat memberikan keuntungan kepada pemiliknya serta laba yang di dapat cukup untuk membayar biaya bunga secara periodik. *Debt to equity ratio* yang tinggi berdampak pada

peningkatan pertumbuhan laba, berarti memberikan efek keuntungan bagi perusahaan.

## 2.4 Total Asset Turn Over (TATO)

### 2.4.1 Definisi Total Asset Turn Over

Rasio aktivitas mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya. Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio perputaran aset total. Perputaran aset total adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan semua aset yang berputar untuk menanamkan dana atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan “revenue”, (Arifin 2007). Rasio ini berguna untuk menghitung penjualan yang dihasilkan perusahaan dari setiap rupiah asetnya. Perusahaan dengan margin keuntungan yang rendah umumnya memiliki perputaran aset yang tinggi, sedangkan perusahaan dengan margin keuntungan yang tinggi memiliki perputaran aset yang rendah.

### 2.4.2 Indikator Total Asset Turn Over (TATO)

Indikator untuk menghitung Total Asset Turn Over (TATO) disebutkan oleh beberapa pakar sebagai berikut :

1. (Menurut J.P. Sitanggang 2014)

$$\text{Total Asset Turn Over (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. (Menurut Kasmir, 2012)

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. (Menurut Brigham & Houston 2010)

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

#### **2.4.3 Pengaruh *Total Asset Turn Over* Terhadap Pertumbuhan Laba**

Rasio perputaran aset total adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas total aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain, berapa banyak penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata total aset (Hery, 2016:187). Semakin tinggi total assets turnover maka pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan semakin tinggi. Hal ini dikarenakan total assets turnover yang tinggi menunjukkan perusahaan dapat memanfaatkan aktiva yang dimiliki untuk meningkatkan penjualan yang berdampak pada meningkatnya laba. Semakin efektif perputaran aset perusahaan mampu menghasilkan kinerja perusahaan yang tinggi sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan dan berdampak pada peningkatan tingkat kembalian (*return*) yang di dapat investor.

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel yang digunakan	Hasil
1	Sri Fatma Handayani (2017)	Pengaruh Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	Independen : Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turn Over (TATO)  Dependen : Pertumbuhan Laba	bahwa variabel profitabilitas secara parsial (uji-t) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan rasio aktivitas variabel berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan tercatat di Bursa Efek Indonesia
2	Nicia Lestari, Jesselin Chandra, Venessa, Darwin (2016)	Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Return On Asset (Roa), Dan Total Asset Turnover(Tato) Terhadap Pertumbuhan Laba Padaperusahaan sub Sektor	Independen : Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Aset (ROA), Total Asset Turn Over (TATO)	Menunjukkan bahwa rasio lancar parsial dan rasio utang terhadap ekuitas negatif, dan Pertumbuhan laba tidak signifikan, perputaran total aset positif dan signifikan berdampak pada pertumbuhan laba, sedangkan

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel yang digunakan	Hasil
		Makanan Dan minuman Yang Tercatat Dibeik Periode 2012-2016.	Dependen : Pertumbuhan Laba	pengembalian aset tidak berdampak pada pertumbuhan laba.
3	Raka Pratama Ravasadewa, Siti Rokhmi Fuadati (2016)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Batubara Di Bursa Efek Indonesia	Independen : Gross profit margin (GPM), net profit margin (NPM), return on asset (ROA), return on equity (ROE)  Dependen : Pertumbuhan Laba	Hasil penelitian menunjukkan bahwa gross profit margin, return on assets, dan return on equity berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan net profit margin tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan batubara.
4	Erick Agustinus (2019)	Pengaruh Return On Asset (Roa) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor	Independen : Return on asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER)  Dependen :	Return On Asset dan Debt to Equity Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Laba.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel yang digunakan	Hasil
		Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di Bei Periode 2015-2019.	Pertumbuhan Laba	
5	Ima Andriyani (2015)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Independen : Current Ratio (CR), Debt to asset ratio (DAR), the total asset turnover (TATO) and return on assets (ROA)  Dependen : Pertumbuhan Laba	Currents Ratio, Debt To Asset ratio, Perputaran Aset Total dan Pengembalian Aset berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek.

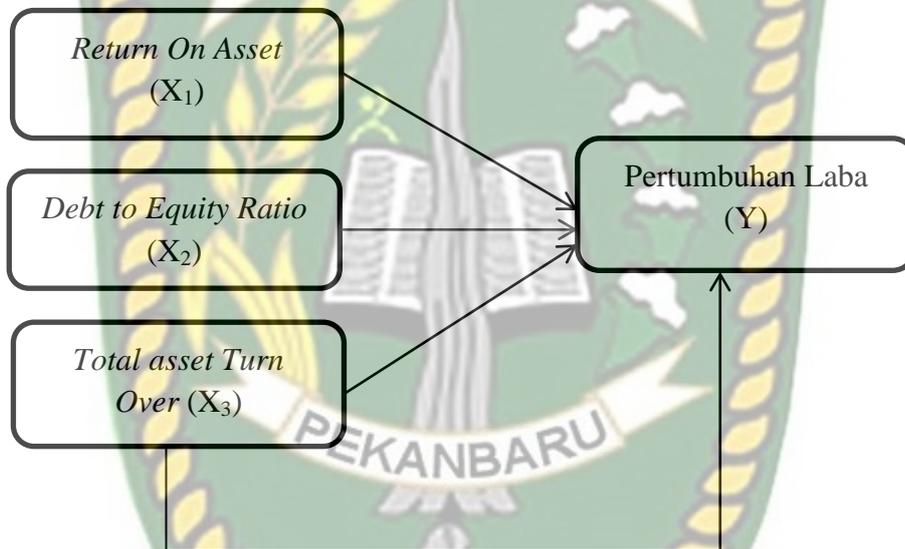
Sumber : Diolah Langsung, 2021

## 2.6 Kerangka Teoritis

Kerangka pemikiran adalah kegiatan yang bertujuan untuk menemukan jawaban atas pertanyaan penelitian yang rumusan teoritisnya masih perlu diuji kebenarannya. Kerangka teoritis adalah model konseptual yang menggambarkan

hubungan antara berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai penting untuk suatu masalah.

Berdasarkan dari kajian teoritis dan hasil penelitian terdahulu mengenai hubungan *Return On Asset*, *Debt To Equity*, *Total Asset Turn Over* terhadap pertumbuhan laba. Maka dapat dirumuskan kerangka penelitian yang mendukung, sebagai berikut:



Gambar 2. 1. Sekema Kerangka Teoritis

## 2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah (belum tentu kebenarannya). Berdasarkan dari kerangka teoritis diatas dapat disusun hipotesa sebagai berikut :

$H_a$  : Diduga *Return on asset, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over* berpengaruh Signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara.

$H_0$  : Diduga *Return on asset, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh Signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2016-2020 dengan mengambil data-data yang diperlukan melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### 3.2 Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel adalah bagaimana cara mengukur *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turn Over*.

**Tabel 3. 1. Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi	Rumus	Skala
1	Pertumbuhan Laba (Y)	Pertumbuhan laba adalah kenaikan atau penurunan laba per tahun. Penilaian tingkat keuntungan investasi oleh investor didasarkan oleh kinerja keuangan perusahaan, dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan laba dari tahun ke tahun.	$\text{PerLaba} = \frac{\text{Labatahun}_t - \text{Labatahun}_{t-1}}{\text{Labatahun}_{t-1}}$	Nominal

No	Variabel	Definisi	Rumus	Skala
2	<i>Return on asset (X<sub>1</sub>)</i>	<p><i>Return On Assets</i> adalah salah satu jenis rasio profitabilitas yang mampu menilai kemampuan perusahaan dalam hal memperoleh laba dari aktiva yang digunakan. ROA akan menilai kemampuan perusahaan berdasarkan penghasilan keuntungan masa lampau agar bisa dimanfaatkan pada masa atau periode selanjutnya.</p>	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
3	<i>Debt to Equity Ratio (X<sub>2</sub>)</i>	<p>Debt-to-equity ratio (DER) merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan bagi perusahaan, membandingkan hutang lancar dan hutang jangka panjang dengan</p>	$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}}$	Rasio

No	Variabel	Definisi	Rumus	Skala
		jumlah ekuitas/modal sendiri (Riana dan Diyani, 2016)		
4	<i>Total Asset Turn Over</i> ( $X_3$ )	Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan berputar secara efektif. Menurut Riana (2016) TATO menunjukkan bahwa dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset, perusahaan telah menggunakan aset perusahaan secara efektif untuk menghasilkan penjualan.	<i>Total Asset Turn Over</i> = $\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio

Sumber : Data Diolah, 2021

### 3.3 Populasi Dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

Pada penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan melakukan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian atau masalah penelitian yang digunakan.

**Tabel 3. 2. Kriteria Sampel**

<b>Kriteria Sampel</b>	<b>Jumlah Perusahaan</b>
Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020	<b>24</b>
Perusahaan yang mempublikasikan Laporan keuangan tahunan berturut-turut selama tahun penelitian	<b>18</b>
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan berturut-turut selama tahun penelitian	<b>6</b>
Menyajikan laporan dalam bentuk mata uang USD	<b>24</b>
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria	<b>7</b>

*Sumber :Diolah Langsung, 2021*

Adapun daftar nama perusahaan pertambangan yang menjadi sampel penelitian dapat dilihat dari Tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 3. 3. Daftar perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020**

<b>No</b>	<b>KODE</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	ARII	Atlas Resources Tbk.
3	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.

No	KODE	Nama Perusahaan
4	MYOH	Samindo Resources Tbk.
5	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
6	PTRO	Petrosea Tbk.
7	BSSR	Baramulti Suksessarana, Tbk

Sumber : [idx.co.id](http://idx.co.id)

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dapat diukur secara langsung dalam bentuk angka maupun bilangan. Sumber data yang digunakan penelitian ini adalah sekunder. Data sekunder adalah jenis data dalam penelitian berdasarkan bagaimana cara memperolehnya, yang artinya data yang di dapat secara tidak langsung oleh peneliti. Sumber Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Laporan Keuangan Tahun (2016-2020) yang telah diaudit dan dipublikasikan dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data, jurnal atau laporan keuangan yang relevan dengan tujuan penelitian ini. Dokumen ini dibuat dengan mengumpulkan data dari laporan keuangan Bursa Efek Indonesia (BEI) perusahaan pertambangan untuk tahun 2016-2020, yang tersedia melalui situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program EVIEWS 10. Penelitian ini juga memakai uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis.

Apabila data yang diperlukan telah terkumpul, analisis data dapat segera dilakukan. Sementara itu, dari analisis data bisa terdapat kemungkinan ditemukannya permasalahan yang baru sehingga memerlukan data yang baru. Beberapa alternatif keputusan akan diperoleh melalui analisis ini. Penggunaan beberapa model analisis yang tepat dapat meningkatkan kualitas alternatif keputusan yang dihasilkan (Kuncoro, 2003).

Regresi Data Panel adalah teknik regresi dari gabungan antara data cross section dan data time series, dimana unit cross section yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Maka dengan kata lain, data panel merupakan data dari beberapa individu sama yang diamati dalam kurun waktu tertentu. Penelitian ini menggunakan analisis Regresi Data Panel untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh variabel independen yaitu Return On Asset, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turn Over terhadap variabel dependen yaitu Pertumbuhan Laba.

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

dimana :

**Y**= Pertumbuhan Laba

**X1**= Return On Asset

**X2** = Debt to Equity Ratio

**X3** = Total Asset Turn Over

$i$  = Jenis Perusahaan

$t$  = Waktu

$\beta$  = Koefisien Regresi

$e$  = Error Term

### 3.7 Tahapan Analisis Data

Untuk menganalisis data panel tersebut diperlukan uji spesifikasi model yang tepat guna menggambarkan data, uji tersebut yakni sebagai berikut:

#### 3.7.1 Uji Chow

Uji Chow adalah pengujian untuk menentukan model apakah common effect atau fixed effect yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Uji Chow merupakan uji untuk membandingkan model common effect dengan fixed effect, dengan menggunakan Model Common Effect dan Model Fixed Effect terlebih dahulu kemudian dibuat hipotesis untuk di uji. Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

Dimana :  $H_0$  = Model Common Effect

$H_1$  = Model Fixed Effect

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji chow adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai Probability  $F > 0,05$  artinya  $H_0$  diterima; maka model common effect.
- b. Jika nilai Probability  $F < 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak; maka model fixed effect, dilanjut dengan uji hausman.

### 3.7.2 Uji Hausmen

Pengujian ini membandingkan *model fixed effect* dengan *random effect* dalam menentukan model yang terbaik untuk digunakan sebagai model regresi data panel . Hipotesis yang dibentuk dalam uji Hausman adalah sebagai berikut :

Dimana :  $H_0 = \text{Model Random Effect}$

$H_1 = \text{Model Fixed Effect}$

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji hausman adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai probability Chi-Square  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, yang artinya Model Random Effect.
- b. Jika nilai probability Chi-Square  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, yang artinya Model Fixed Effect.

### 3.7.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange multiplier (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah model random effect lebih baik daripada metode common effect (PLS) Melakukan uji Lagrange Multiplier test data juga diregresikan dengan Model Random Effect dan Model Common Effect dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

Dimana :  $H_0 = \text{Model Common Effect}$

$H_1 = \text{Model Random Effect}$

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji Lagrange Multiplier adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai statistik LM  $>$  nilai Chi-Square, maka  $H_0$  ditolak, yang artinya Model Random Effect.

- b. Jika nilai statistik LM < nilai Chi-Square, maka H<sub>0</sub> diterima, yang artinya Model Common Effect.

### 3.8 Uji Asumsi Klasik

#### 3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah sebaran data yang ada terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah bila distribusinya normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini uji normalitas diuji menggunakan uji *Jarque-Bera*. Data dinyatakan terdistribusi secara normal jika variabel-variabel tersebut memiliki probability value > 0.05 (lebih besar dari 0.05).

#### 3.8.2 Uji Autokorelasi

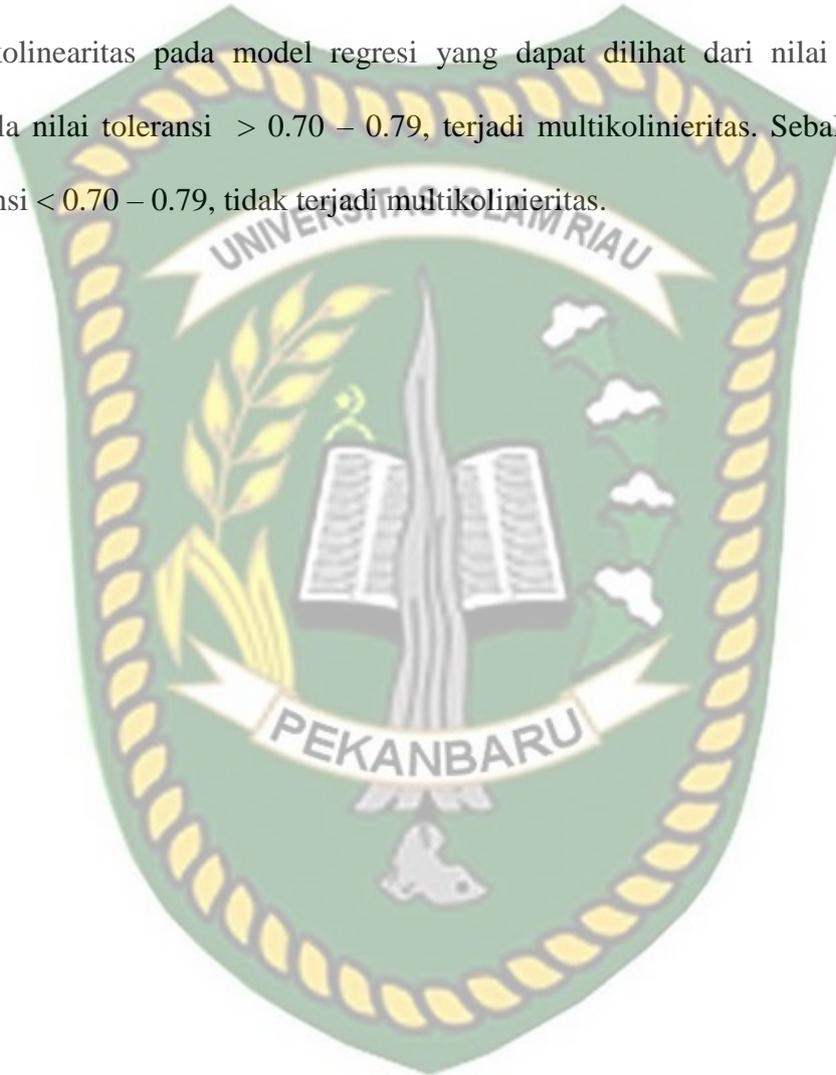
Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah terdapat korelasi sebelumnya antara *counfounding error* pada periode t- pada model regresi linier. Uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson dengan membandingkan nilai Durbin-watson (d) yang dihitung dengan nilai tabel Durbin-Watson, batas atas (du), dan batas bawah (dL). Kriteria pengujian adalah sebagai berikut: Jika  $du < d < 4-du$ , tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

#### 3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dalam model regresi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *Scatter plot*.

### 3.8.4 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dirancang untuk menguji apakah model regresi menemukan korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk uji multikolinieritas pada model regresi yang dapat dilihat dari nilai toleransi . Apabila nilai toleransi  $> 0.70 - 0.79$ , terjadi multikolinieritas. Sebaliknya, jika toleransi  $< 0.70 - 0.79$ , tidak terjadi multikolinieritas.



Tabel 3. 4. Kriteria Nilai Toleransi (r)

NILAI r	KRITERIA
0,00 – 0,29	Korelasi sangat lemah
0,30 – 0,49	Korelasi lemah
0,50 – 0,69	Korelasi cukup
0,70 – 0,79	Korelasi kuat
0,80 – 1,00	Korelasi sangat kuat

### 3.9 Uji Hipotesis

#### 3.9.1 Uji t

Uji terhadap nilai statistic-t merupakan uji signifikansi parameter individual. Nilai statistik menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependennya. Uji terhadap nilai statistic-t juga disebut uji parsial yang berupa koefisien regresi. Dasar pengambilan keputusan uji t, yaitu :

- Jika  $\text{Sig} < 0,05$ , berarti Hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, ( $H_A$ ) diterima.
- Jika  $\text{Sig} > 0,05$ , berarti Hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima, ( $H_A$ ) ditolak.

#### 3.9.2 Uji F

Nilai statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam persamaan/model regresi secara bersamaan berpengaruh

terhadap variabel dependen. uji terhadap nilai statistik F juga disebut uji simultan.

Dasar pengambilan keputusan uji F, yaitu :

- Jika  $Sig < 0,05$ , berarti Hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, ( $H_A$ ) diterima.
- Jika  $Sig > 0,05$ , berarti Hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima, ( $H_A$ ) ditolak.

### 3.9.3 Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ )

Tingkat ketepatan suatu garis regresi dapat diketahui dari besar kecilnya koefisien determinasi atau koefisien  $R^2$  (*R Square*). Nilai koefisien  $R^2$  dalam analisis regresi dapat digunakan sebagai ukuran untuk menyatakan kecocokan garis regresi yang diperoleh. Semakin besar nilai  $R^2$  (*R Square*) maka semakin kuat kemampuan model regresi yang diperoleh untuk menerangkan kondisi yang sebenarnya.



## BAB IV

### GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

#### 4.1 Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal sudah ada jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek sudah ada sejak zaman penjajahan Belanda, yaitu di Batavia pada tahun 1912. Pasar modal pada waktu itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, namun pertumbuhan pasar modal belum berkembang seperti yang diharapkan, bahkan mengalami beberapa periode vakum aktivitas pasar modal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti perang dunia yang mengharuskan bursa saham ditutup, termasuk pada tahun 1914-1918, ketika perang dunia pertama pecah, bursa saham ditutup. Selama Perang Dunia II, Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup kembali pada awal tahun 1939, dan Bursa Efek Jakarta ditutup pada tahun 1942-1952.

Pengalihan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, serta berbagai keadaan yang menghambat fungsi bursa efek dengan baik. Antara tahun 1956 dan 1977, Transaksi di bursa harus dikliring. Pada tahun 1977, pemerintah Republik Indonesia memulai kembali pasar modal, dan pada 10 Agustus 1977, Presiden Suharto mendirikan bursa. BEJ dikelola oleh BAPEPAM (Badan Penegakan Pasar Modal). Pencatatan PT Semen Cibinong sebagai emiten perdana sekaligus menandai kembali aktifnya pasar modal. Namun, selama 1977-1987, perdagangan di bursa sangat lesu. Baru pada tahun 1987 jumlah emiten mencapai 24. Saat itu masyarakat lebih memilih instrumen

perbankan daripada instrumen pasar modal. Terakhir, pada tahun 1987, bursa efek dideregulasi dengan mengusulkan Paket Desember 1987 (PAKDES 87), yang memudahkan perusahaan untuk melakukan penawaran umum dan investor asing untuk berinvestasi di Indonesia. Pada tahun 1988-1990, setelah diberlakukannya program deregulasi perbankan dan pasar modal, aktivitas perdagangan di bursa juga meningkat. Pintu BEJ terbuka untuk orang asing.

Pada tanggal 30 November 2007, Bursa Efek Surabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ) akhirnya bergabung dan berganti nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Setelah BEI lahir, perdagangan terpaksa dihentikan pada tahun 2008, dan pada tahun 2009 dibentuk Penilai Harga Saham Indonesia (PHEI). Selain itu, pada tahun 2009 Bursa Efek Indonesia mengubah sistem perdagangan lama (JATS) dan memperkenalkan sistem perdagangan baru. Sistem Perdagangan. Sampai saat ini, sistem perdagangan .IDX yang digunakan oleh Bursa Efek Indonesia adalah JATS-NextG. Beberapa institusi lain juga telah didirikan untuk meningkatkan aktivitas perdagangan, seperti e-library PT Indonesia Capital Markets (ICaMEL) yang didirikan pada Agustus 2011. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Dana Perlindungan Pemodal Efek (SIPF) pada Januari 2012 serta Prinsip Syariah dan Mekanisme Perdagangan Syariah juga diluncurkan pada akhir tahun 2012. BEI juga telah diupdate berkali-kali dengan update waktu perdagangan pada tanggal 2 Januari 2013 dan tahun berikutnya, lot size dan Tick Price disesuaikan kembali, pada tahun 2015 TICMI melakukan merger dengan ICaMEL.

Bursa Efek Indonesia juga telah meluncurkan kampanye "Yuk Nabung Saham" bagi seluruh masyarakat Indonesia yang ingin mulai berinvestasi di pasar modal. BEI pertama kali meluncurkan kampanye pada 12 November 2015, dan masih berjalan hingga hari ini, di tahun yang sama dengan peluncuran indeks berjangka LQ-45. Pada tahun 2016, batasan Tick Size dan Autorejection kembali disesuaikan, dan kanal BEI dibuka. Tahun ini, BEI berhasil berpartisipasi dalam kampanye pengampunan pajak dan mendirikan Pusat Informasi Go Public. Pada 2017, inkubator BEI selesai, margin dilonggarkan, dan reksa dana Indonesia didirikan. Pada tahun 2018, sistem perdagangan dan pusat data baru diperbarui, penyelesaian transaksi T+2 (penyelesaian T+2) diluncurkan, dan tampilan informasi simbol khusus dari kode perusahaan terdaftar ditambahkan.

#### **4.2. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia (BEI)**

- Visi : Menjadi pertukaran yang kompetitif dengan reputasi kelas dunia.
- Misi : Membangun infrastruktur pasar keuangan yang andal dan kredibel, serta menciptakan pasar yang tertib, adil, dan efisien yang dapat diakses oleh seluruh pemangku kepentingan melalui produk dan layanan yang inovatif.

#### **4.3. Sejarah Singkat Perusahaan Pertambangan Batubara**

##### **4.3.1. PT. Adaro Energy, Tbk (ADRO)**

pt. Adaro Energy Corporation. adalah perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan batubara di Indonesia. pt. Adaro Indonesia beroperasi di tambang

batubara tunggal terbesar di belahan bumi selatan. Adaro Energy beroperasi berdasarkan perjanjian pengusahaan pertambangan batubara generasi pertama (PKP2B), yang akan berakhir pada 1 Oktober 2022. Adaro Energy menduduki peringkat 1.527 pada 2011 Forbes Global 2000, menjadikannya perusahaan publik terbesar di dunia. Adaro telah membuka dan mengakuisisi lahan di Jawa Tengah untuk membangun pembangkit listrik tenaga batubara dengan kapasitas 2.000 megawatt setelah masalah pembebasan lahan tertunda lebih dari empat tahun. Adaro memulai konstruksi pada Juni 2016 melakukan investasi sebesar US \$4.2 milyar.

Adaro Energy bertanggung jawab atas 0.13% dari emisi industri global rumah kaca dari tahun 1988 sampai dengan tahun 2015 dan karenanya menjadi salah satu kontributor utama perubahan iklim, yang secara substansial bermakna resiko terhadap kesehatan, mata pencaharian, keamanan pangan, persediaan air, keamanan dan pertumbuhan ekonomi.

#### **4.3.2. PT. Atlas Resources, Tbk (ARII)**

PT Atlas Resources Tbk (“Perseroan”), didirikan pada tanggal 26 Januari 2007, merupakan salah satu produsen batubara terkemuka di Indonesia. Selama sepuluh tahun beroperasi, perusahaan telah mengalami pertumbuhan bisnis yang pesat setelah tindakan akuisisi, eksplorasi dan pengembangan, dengan fokus awal pada tambang batubara regional kecil.

Sejak awal beroperasi, perusahaan telah terlibat dalam pengembangan beberapa proyek, termasuk proyek eksplorasi dan produksi di tambang PT Diva

Kencana Borneo (DKB) di Hub Kubar, yang memproduksi batubara kalori tinggi dan batubara metalurgi. Selain itu, perusahaan memperluas aset pertambangan dengan mengakuisisi PT Hanson Energy di Oku Hub, diikuti oleh Grup Gorby (sekarang dikenal sebagai Proyek Mutara (sebelumnya Muba)) dan PT Optima Persada Energi (OPE), yang memiliki 6 konsesi pertambangan. Daerah. Selain itu, perusahaan juga memiliki beberapa anak usaha di bidang jasa logistik. Melalui berbagai langkah strategis tersebut, Perusahaan mampu memperluas skala produksi batubara yang dimilikinya.

#### **4.3.3. PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero), Tbk (PTBA)**

Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk atau dikenal sebagai Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) didirikan pada tanggal 2 Maret 1981. Bukit Asam berkantor pusat di Jl. Pariki No. 1 Tanjung Enim 31716, Sumatera Selatan dan Kantor Perhubungan beralamat di Menara Kadin Indonesia Lt. 9 & 15. Jln. Kementerian Sumber Daya Manusia Pada tahun 1993, Bukit Asam (Persero) Tbk ditunjuk oleh pemerintah Indonesia untuk mengembangkan unit usaha briket. Pada tanggal 3 Desember 2002, PTBA memperoleh pernyataan yang sah dari Bapepam-LK untuk penawaran umum perdana saham (IPO) PTBA 78.

#### **4.3.4. PT. Samindo Resources, Tbk (MYOH)**

Samindo Resources Tbk (dahulu Myoh Technology Tbk) (MYOH) didirikan pada tanggal 15 Maret 2000 sebagai PT Myohdotcom Indonesia dan memulai kegiatan bisnis komersialnya pada Mei 2000. MYOH berkantor pusat di Menara Mulia lantai 16, Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav 9-11 Jakarta 12930 –

Indonesia, sedangkan anak perusahaan berlokasi di Ds. Batu Kajang, Kec. batu pendukung, Kab. Paser, Propinsi Kalimantan Timur (Kaltim).

#### **4.3.5. PT. Indo Tambangraya Megah, Tbk (ITMG)**

Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) didirikan pada tanggal 2 September 1987 dan memulai kegiatan usahanya pada tahun 1988. Kantor pusat ITMG berlokasi di Pondok Indah Office Tower III, Level 3, Jln. Sultan Iskandar Muda, Pondok Indah Kav. V-TA, Jakarta Selatan 12310 - Indonesia. Induk perusahaan Indo Tambangraya Megah Tbk adalah Banpu Minerals (Singapore) Pte.Ltd. Sementara itu, induk perusahaan utama ITMG adalah Banpu Public Company Limited, yang didirikan di Kerajaan Thailand.

#### **4.3.6. PT. Petrosea, Tbk (PTRO)**

Petrosea Tbk (PTRO) didirikan pada tanggal 21 Februari 1972 dalam rangka penanaman modal asing "PMA" dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1972. Kantor pusat Petrosea berlokasi di Indi Bintaro Office Park, Gedung Jl B. Boulevard Bintaro Jaya Blok B7/A6, Sektor VII, Tangerang Selatan 15224 dan memiliki kantor pembantu di Gedung Tanjung Batu dan Graha Bintang. Jenderal Sudirman No. 423, Balikpapan, Kalimantan Timur.

#### 4.3.7. PT. Baramulti Suksessarana, Tbk (BSSR)

Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR) didirikan pada tanggal 31 Oktober 1990 dan memulai kegiatannya pada tahun 1990. Tambang batubara BSSR memulai tahap produksi pada Juni 2011. Kantor pusat BSSR terletak di Sahid Sudirman Centre, Suite CD, Lantai 56, Jl. Jenderal Sudirman 86, Jakarta 10220, memiliki tambang batu bara di Kalimantan Timur. Sesuai Anggaran Dasar, ruang lingkup usaha BSSR adalah pertambangan dan perdagangan batubara, pengangkutan darat, industri, dan konstruksi.



## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Hasil Penelitian

##### 5.1.1 Analisis Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan perbedaan antara pendapatan yang di realisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan. Pertumbuhan laba yang baik, menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi keuangan yang baik dan akan meningkatkan nilai perusahaan. Pertumbuhan laba di proksikan dengan berapa besar peningkatan perusahaan .

Berikut ini pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan sektor batu bara sebagai penelitian ini selama 5 tahun terakhir dari periode 2016-2020 pada tabel berikut :

**Tabel 5. 1. Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan  
Periode 2016-2020**

NO	KODE PERUSAHAAN	PERTUMBUHAN LABA				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	ADRO	1.256	0.575	-0.110	-0.089	-0.636
2	ARII	-0.017	1.468	0.690	-0.804	1.963
3	PTBA	-0.006	1.246	0.126	-0.211	-0.404
4	MYOH	-0.140	-0.421	1.513	-0.156	-0.137
5	ITMG	1.071	0.933	0.024	-0.511	-0.701
6	PTRO	-0.383	-2.519	0.949	0.352	0.037
7	BSSR	0,040	2.020	-0.166	-0.559	0.002
	<b>MAX</b>	<b>1.256</b>	<b>2.020</b>	<b>1.513</b>	<b>0,352</b>	<b>1.963</b>
	<b>MIN</b>	<b>-0.383</b>	<b>-2.519</b>	<b>-0.166</b>	<b>-0.804</b>	<b>-0,636</b>
	<b>Rata-Rata</b>	<b>0.297</b>	<b>0.472</b>	<b>0.432</b>	<b>-0.283</b>	<b>0.018</b>

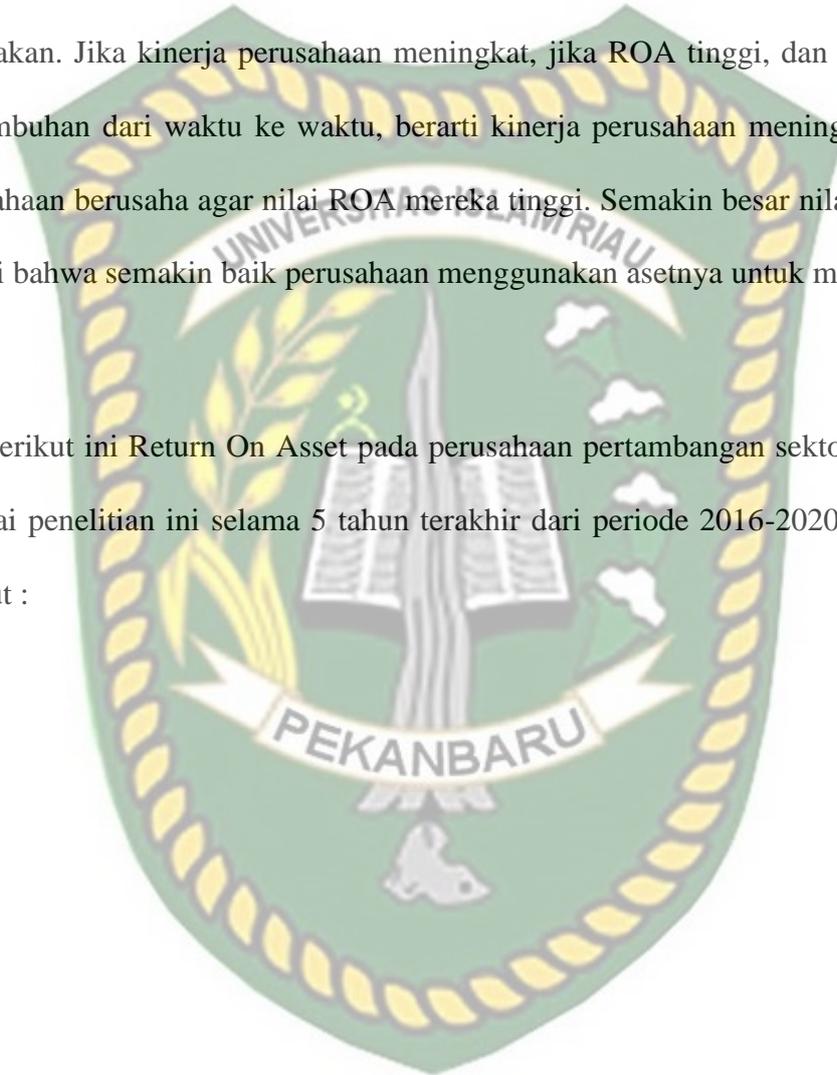
*Sumber : Data Olahan ,2021*

Berdasarkan tabel 5.1 diatas, dapat diketahui pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020 mempunyai nilai rata-rata tiap tahunnya, pada tahun 2016 sebesar 0.297 kali. Di tahun 2017 sebesar 0.472 kali, dan di tahun 2018 sebesar 0.432 kali, dan di tahun 2019 sebesar -0.283 kali, dan di tahun 2020 sebesar 0.018 kali. Nilai tertinggi pertumbuhan laba adalah PT.Baramulti Suksessarana, Tbk (BSSR) sebesar 2.020 kali pada tahun 2017. Sedangkan nilai terendah pertumbuhan laba adalah PT. Petrosea, Tbk (PTRO) sebesar -2.519 kali pada tahun 2017.

### 5.1.2 Analisis Return On Asset

Return on Assets (ROA) adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari aset yang digunakan. Jika kinerja perusahaan meningkat, jika ROA tinggi, dan ada tingkat pertumbuhan dari waktu ke waktu, berarti kinerja perusahaan meningkat. Setiap perusahaan berusaha agar nilai ROA mereka tinggi. Semakin besar nilai ROA itu berarti bahwa semakin baik perusahaan menggunakan asetnya untuk mendapatkan laba.

Berikut ini Return On Asset pada perusahaan pertambangan sektor batu bara sebagai penelitian ini selama 5 tahun terakhir dari periode 2016-2020 pada tabel berikut :



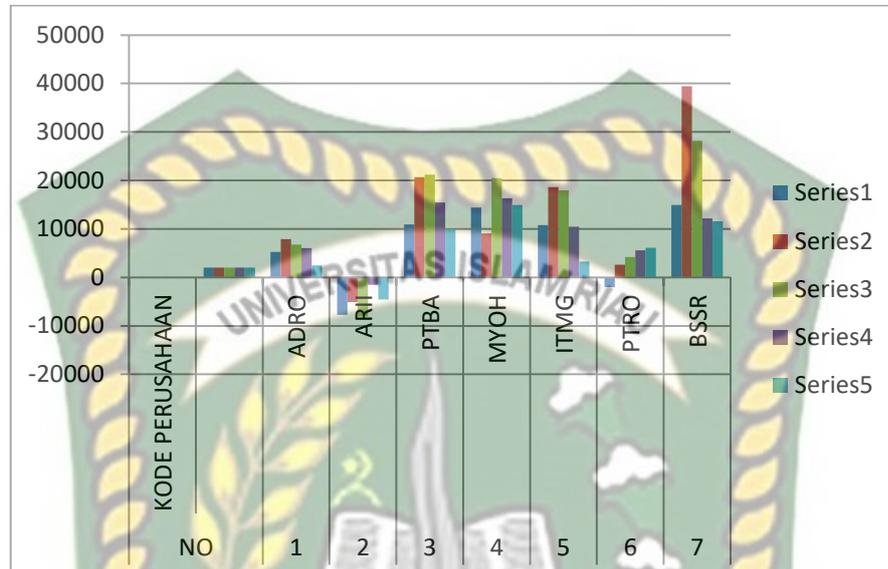
**Tabel 5. 2. Return On Asset Pada Perusahaan Pertambangan  
Periode 2016-2020**

NO	KODE PERUSAHAAN	ROA				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	ADRO	5,223	7,872	6,763	6,027	2,484
2	ARII	-7,719	-5,111	-8,072	-1,521	-4,547
3	PTBA	10,898	20,681	21,185	15,482	10,009
4	MYOH	14,437	9,044	20,438	16,293	14,912
5	ITMG	10,804	18,599	17,935	10,463	3,265
6	PTRO	-1,989	2,617	4,170	5,584	6,135
7	BSSR	14,904	39,411	28,178	12,154	11,590
	<b>MAX</b>	<b>14.437</b>	<b>39.411</b>	<b>28.178</b>	<b>15.482</b>	<b>11.590</b>
	<b>MIN</b>	<b>-7.719</b>	<b>-5.111</b>	<b>-8.072</b>	<b>-1.521</b>	<b>-4.547</b>
	<b>Rata-Rata</b>	<b>6.651</b>	<b>13.302</b>	<b>12.942</b>	<b>9.212</b>	<b>6.264</b>

*Sumber : Data Olahan, 2021*

Berdasarkan tabel 5.2 diatas, dapat diketahui Return On Asset pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020 mempunyai nilai rata-rata tiap tahunnya, pada tahun 2016 sebesar 6.651 % . Di tahun 2017 sebesar 13.302% , dan di tahun 2018 sebesar 12.942 % , dan di tahun 2019 sebesar 89212 % , dan di tahun 2020 sebesar 6.264 % . Nilai tertinggi Return On Asset adalah PT. Baramulti Suksessarana, Tbk (BSSR) sebesar 39.411 % pada tahun 2017. Sedangkan nilai terendah adalah PT. Atlas Resources (ARII), Tbk sebesar -8.072 % pada tahun 2018.

**Grafik 5. 1. Return On Asset Pada Perusahaan Pertambangan  
Periode 2016-2020**



*Sumber : Data Olahan, 2021*

### 5.1.3 Analisis Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio digunakan untuk menilai total hutang (jangka pendek atau jangka panjang) dibandingkan dengan semua ekuitas. Bagi kreditur, semakin besar rasionya, semakin besar risiko perusahaan bisa gagal. Bagi sebuah perusahaan, semakin rendah nilai rasio, semakin tinggi dana dari pemilik dan semakin besar batas aman bagi peminjam jika terjadi kehilangan aset atau depresiasi.

Ketika sebuah perusahaan meningkatkan hutangnya, perusahaan berjanji untuk mengasumsikan arus kas keluar yang tetap, tetapi tidak menjamin arus kas masuk tertentu. Jadi, semakin besar deposit, semakin besar risikonya, tetapi juga tergantung pada biaya relatif.

**Tabel 5. 3. Debt to Equity Ratio Pada Perusahaan Pertambangan  
Periode 2016-2020**

NO	KODE PERUSAHAAN	DER				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	ADRO	0,723	0,665	0,641	0,812	0,615
2	ARII	4,867	7,241	34,056	6,902	11,788
3	PTBA	0,760	0,593	0,486	0,417	0,420
4	MYOH	0,370	0,327	0,328	0,310	0,171
5	ITMG	0,333	0,418	0,488	0,367	0,369
6	PTRO	1,308	1,405	1,907	1,592	1,289
7	BSSR	0,445	0,402	0,631	0,472	0,383
	<b>MAX</b>	<b>4,867</b>	<b>7,241</b>	<b>34,056</b>	<b>6,902</b>	<b>11,788</b>
	<b>MIN</b>	<b>0,333</b>	<b>0,327</b>	<b>0,328</b>	<b>0,310</b>	<b>0,171</b>
	<b>Rata-Rata</b>	<b>3,088</b>	<b>4,323</b>	<b>17,982</b>	<b>4,247</b>	<b>6,539</b>

*Sumber : Data Olahan, 2021*

Berdasarkan tabel 5.3 diatas, dapat diketahui Debt to Equity Ratio pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020 mempunyai nilai rata-rata tiap tahunnya, pada tahun 2016 sebesar 3.088 kali . Di tahun 2017 sebesar 4.323 kali , dan di tahun 2018 sebesar 17.982 kali, dan di tahun 2019 sebesar 4.247 kali , dan di tahun 2020 sebesar 6.539 kali . Nilai tertinggi Debt to Equity Ratio adalah PT. Atlas Resources, Tbk (ARII) sebesar 34.056 kali pada tahun 2018. Sedangkan nilai terendah adalah PT.Samindo Resources, Tbk sebesar 0.171 kali pada tahun 2020.

### 5.1.4 Analisis Total Asset Turn Over

Total Asset Turn Over merupakan rasio antara penjualan (bersih) terhadap total asset yang digunakan oleh operasional perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan dalam menghasilkan total penjualan bersih. Semakin tinggi rasio sales to total assets menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam penggunaan aktiva nya untuk menghasilkan total penjualan bersih. Semakin efektif perusahaan menggunakan aktiva nya menghasilkan penjualan bersihnya menunjukkan semakin baik kinerja yang di capai oleh perusahaan.

Apabila perusahaan tidak menghasilkan volume usaha yang cukup untuk ukuran investasi sebesar total asetnya, maka penjualan harus di tingkatkan oleh beberapa aktiva yang harus di jual.

**Tabel 5. 4. Total Asset Turn Over Pada Perusahaan Pertambangan  
Periode 2016-2020**

NO	KODE PERUSAHAAN	TATO				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	ADRO	0,387	0,478	0,513	0,479	0,397
2	ARII	0,035	0,088	0,109	0,173	0,117
3	PTBA	0,757	0,886	0,876	0,835	0,720
4	MYOH	1,291	1,382	1,593	1,589	1,148
5	ITMG	1,130	1,244	1,392	1,419	1,023
6	PTRO	0,532	0,690	0,838	0,865	0,643
7	BSSR	1,319	1,868	1,809	1,668	1,259
	<b>MAX</b>	<b>1,319</b>	<b>1,868</b>	<b>1,809</b>	<b>1,668</b>	<b>1,259</b>
	<b>MIN</b>	<b>0,035</b>	<b>0,088</b>	<b>0,109</b>	<b>0,173</b>	<b>0,117</b>
	<b>Rata-Rata</b>	<b>1,247</b>	<b>1,498</b>	<b>1,598</b>	<b>1,559</b>	<b>1,143</b>

*Sumber : Data Olahan, 2021*

Berdasarkan tabel 5.4 diatas, dapat diketahui Total Asset Turn Over pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020 mempunyai nilai rata-rata tiap tahunnya, pada tahun 2016 sebesar 1.247 kali . Di tahun 2017 sebesar 1.498 kali , dan di tahun 2018 sebesar 1.598 kali, dan di tahun 2019 sebesar 1.559 kali , dan di tahun 2020 sebesar 1.143 kali . Nilai tertinggi Total Asset Turn Over adalah PT. Baramulti Suksesrana Tbk sebesar 1.868 kali pada tahun 2017. Sedangkan nilai terendah adalah PT. Atlas Resources, Tbk sebesar 0.035 pada tahun 2016.



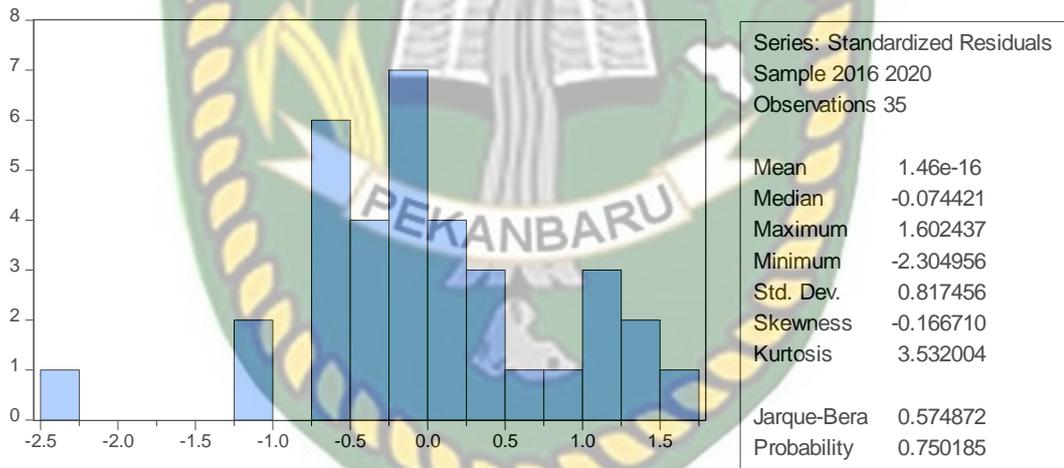
## 5.2 Uji Asumsi Klasik

### 5.2.1 Uji Normalitas

Bertujuan sebagai penguji dalam model regresi, apakah model regresi variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan dua cara, yaitu dengan menggunakan histogram dan uji probability.

- a. Bila probabilitas  $> 0.05$  maka dapat dinyatakan berdistribusi normal.
- b. Bila probabilitas  $< 0.05$  maka dapat dinyatakan tidak berdistribusi normal.

**Tabel 5. 5. Hasil Uji Normalitas**



**Sumber : Data Olahan, 2021**

Berdasarkan pada tabel 5.5, nilai probability Jarque- Bera adalah sebesar  $0.750185 > 0,05$ . Maka kesimpulannya berdistribusi normal.

### 5.2.2 Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah model regresi memiliki korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas (independen). Jika ditemukan korelasi yang tinggi antar variabel bebas, maka penelitian tersebut dapat dikatakan memiliki gejala multikolinearitas. Nilai korelasi yang dapat ditoleransi dalam uji multikolinearitas adalah 10.

**Tabel 5. 6. Hasil Uji Multikolinearitas**

	ROA	DER	TATO
ROA	1.000000	-0.504624	0.827415
DER	-0.504624	1.000000	-0.479532
TATO	0.827415	-0.479532	1.000000

*Sumber : Data Olahan, 2021*

Berdasarkan pada tabel 5.6, terdapat nilai toleransi < dari 0.70 - 0.79 artinya korelasi kuat. Tetapi cukup menggunakan batas minimum yaitu 0.50-0.69 yang artinya korelasi cukup. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada variabel penelitian.

### 5.2.3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi.

**Tabel 5. 7. Hasil Uji Autokorelasi**

R-squared	0.223042	Mean dependent var	0.143857
Adjusted R-squared	0.147852	S.D. dependent var	0.927397
S.E. of regression	0.856097	Sum squared resid	22.71998
F-statistic	2.966398	Durbin-Watson stat	2.394222
Prob(F-statistic)	0.047156		

*Sumber : Data Olahan, 2021*

Berdasarkan pada tabel 5.7 diatas, terdapat Nilai DW sebesar 2.39422 , DL sebesar 1.2833 dan DU sebesar 1.6528. Jadi  $2.39422 > 1.2833$  dan  $1.6528$ . Maka kesimpulannya tidak terjadi autokorelasi.

#### **5.2.4 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heterokedastisitas memiliki tujuan apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

**Tabel 5. 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.782636	0.233272	3.355033	0.0021
ROA	0.013484	0.016941	0.795935	0.4321
DER	0.011498	0.018127	0.634308	0.5305
TATO	-0.373612	0.322094	-1.159948	0.2549

*Sumber : Data Olahan, 2021*

Berdasarkan pada tabel 5.8 diatas, terdapat nilai prob variabel ROA sebesar 0,4321 maka berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan laba, nilai prob DER sebesar 0.5305 maka berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan laba dan

nilai prob TATO sebesar 0.2549 maka berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan laba. Tidak terdapat hetesroskedastisitas, karena nilai probabilitas variabelnya sudah > dari 0.05.

### 5.3 Uji Analisis Regresi Berganda

**Tabel 5. 9. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.155698	0.374088	0.416206	0.6801
ROA	0.070394	0.027168	2.591051	0.0145
DER	0.053584	0.029069	1.843324	0.0749
TATO	-0.911955	0.516527	-1.765553	0.0873
R-squared	0.223042	Mean dependent var		0.143857
Adjusted R-squared	0.147852	S.D. dependent var		0.927397
S.E. of regression	0.856097	Sum squared resid		22.71998
F-statistic	2.966398	Durbin-Watson stat		2.394222
Prob(F-statistic)	0.047156			

*Sumber : Data Olahan, 2021*

Berdasarkan pada tabel 5.9 diatas dapat disimpulkan :

$$Y = 0.155698 + 0.070394 X + 0.053584 X - 0.911955 X$$

a = Nilai konstantanya adalah 0.155698 yang menunjukkan bahwa terdapat variabel ROA, DER, TATO maka Pertumbuhan Laba adalah 0.155698.

$\beta_1$  = Nilai koefisien ROA berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba nilainya 0,070394. Artinya menambah ROA akan meningkatkan pertumbuhan laba sebesar 0,070394.

$\beta_2$  = Nilai koefisien DER berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba nilainya 0.053584. Artinya menambah DER akan meningkatkan pertumbuhan laba sebesar 0.053584.

$\beta_3$  = Nilai koefisien TATO tidak berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba nilainya -0.911955. Artinya menurun TATO akan mengalami penurunan pertumbuhan laba sebesar -0.911955.

#### 5.4 Uji Hipotesis

**Tabel 5. 10. Hasil Uji Hipotesis**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.155698	0.374088	0.416206	0.6801
ROA	0.070394	0.027168	2.591051	0.0145
DER	0.053584	0.029069	1.843324	0.0749
TATO	-0.911955	0.516527	-1.765553	0.0873
R-squared	0.223042	Mean dependent var		0.143857
Adjusted R-squared	0.147852	S.D. dependent var		0.927397
S.E. of regression	0.856097	Sum squared resid		22.71998
F-statistic	2.966398	Durbin-Watson stat		2.394222
Prob(F-statistic)	0.047156			

*Sumber : Data Olahan, 2021*

##### 5.4.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis determinasi adalah ukuran yang menunjukkan seberapa besar variabel independen memberikan kontribusi terhadap variabel dependen. Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Dari tabel 5.10 diatas diperoleh nilai adjusted  $R^2$  sebesar 0,223 atau 22,3 %. Artinya adalah

bahwa sebesar 22,3% variabel pertumbuhan laba dipengaruhi oleh ROA, DER, dan TATO. Sisanya 77,7% (100% - 22,3%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

#### 5.4.2 Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- a)  $H_0$ : Tidak terdapat pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.
- b)  $H_a$ : Terdapat pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Nilai  $f$  tabel dapat dilihat pada tabel  $f$  statistik pada  $\alpha$  5% dengan  $df_1$  = jumlah variabel bebas (3) dan  $df_2 = n - k - 1 = 35 - 3 - 1 = 31$  ( $k$  adalah jumlah variabel independen). Dengan demikian diperoleh nilai  $F$  tabel dengan  $df_1 = 3$  dan  $df_2 = 31$  sebesar 2,91. Dengan demikian diketahui nilai  $F$  hitung (2,966398) >  $F$  table (2,91). Dengan demikian maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ROA, DER dan TATO secara bersama-sama terdapat pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

#### 5.4.3 Uji T (Parsial)

Uji T dalam regresi berganda digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

a)  $H_0$ : Tidak terdapat pengaruh variabel independen secara secara individu terhadap variabel dependen.

b)  $H_a$ : Terdapat pengaruh variabel independen secara secara individu terhadap variabel dependen.

Nilai t table dapat dilihat pada tabel t statistik pada alpha 5% (2- 0mtailed) - dengan  $df = n - k - 1 = 35 - 3 - 1 = 31$  (k adalah jumlah variable independen). Dan diperoleh nilai t table sebesar 1.69522. Dengan demikian maka diperoleh keputusan sebagai berikut:

a. ROA ( $X_1$ ). Diperoleh nilai t hitung (2.591051) > t table (1.69522).

Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya adalah bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

b. DER ( $X_2$ ). Diperoleh nilai t hitung (1.843324) > t table (1.69522) artinya, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya adalah bahwa DER berpengaruh signifikan antara terhadap Pertumbuhan Laba.

c. TATO ( $X_3$ ). Diperoleh nilai t hitung (-1.765553) < t table (1.69522) atau artinya, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya adalah bahwa TATO tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

## 5.5 Pembahasan

### 5.5.1 Pengaruh ROA Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, kesimpulan pada penelitian menunjukkan bahwa variabel Return On Asset (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Return On Assets (ROA) menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva, dari rasio ini dapat diketahui bagaimana tingkat profitabilitas perusahaan. Secara umum dijelaskan bahwa apabila terjadi peningkatan return on asset maka akan meningkatkan terjadinya aktivitas pertumbuhan laba, return on asset yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berusaha meningkatkan penjualan atau pendapatan sehingga pertumbuhan laba juga ikut meningkat.

Sehingga perusahaan menunjukkan bahwa, perusahaan berusaha meningkatkan penjualan atau pendapatan sehingga dengan begitu pertumbuhan laba juga ikut meningkat dengan sendirinya melalui tingkat penjualan dan pendapatan perusahaan yang diperoleh selama tahun berjalan. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode tertentu. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan kemampuan laba yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Hasil tersebut konsisten dengan penelitian Ima Indriyani (2015) yang menyatakan bahwa return on asset mempunyai hubungan yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pertumbuhan Laba dari Tahun ke tahun pada perusahaan pertambangan batu bara periode 2016-2020 mengalami penurunan dan kenaikan. Pada tahun 2016 pertumbuhan laba turun sebesar 0.297, pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0.472, pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 0.432, pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar -0.283, dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 0.018.

Jadi hubungan ROA dengan pertumbuhan laba, jika pertumbuhan laba baik maka ROA akan baik, jika pertumbuhan laba menurun maka ROA juga akan pengaruh karena pertumbuhan laba merupakan dasar dari kinerja perusahaan sehingga penting untuk menghitung laba pada perusahaan. Pengaruh ROA terhadap pertumbuhan laba menggambarkan bahwa jika setiap peningkatan nilai ROA pada umumnya akan menyebabkan meningkatnya laba bagi perusahaan, artinya meningkatnya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan menjamin laba perusahaan akan meningkat.

Secara umum return on asset (ROA) merupakan rasio untuk mengukur berapa besar laba bersih yang diterima perusahaan bila diukur dari nilai aktiva, dari rasio ini dapat diketahui bagaimana tingkat profitabilitas perusahaan. Jika terjadi penurunan pada ROA, penurunan ini mengindikasikan bahwa kemampuan manajemen perusahaan menurun dalam melaksanakan pengelolaan hartanya untuk menghasilkan laba operasi.

Dengan adanya usaha perusahaan untuk meningkatkan tingkat pendapatan maupun penjualan maka pertumbuhan laba akan meningkat dengan sendirinya

melalui tingkat pendapatan atau penjualan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.

### 5.5.2 Pengaruh DER Terhadap Pertumbuhan Laba

Dari hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa koefisien untuk variabel Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dimana tinggi rendah nilai debt to equity ratio dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan, Dengan *debt to equity ratio* yang tinggi perusahaan menanggung resiko kerugian yang tinggi tetapi juga berkesempatan untuk memperoleh laba yang meningkat.

Pertumbuhan Laba dari Tahun ke tahun pada perusahaan pertambangan batu bara periode 2016-2020 mengalami penurunan dan kenaikan. Pada tahun 2016 pertumbuhan laba turun sebesar 0.297, pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0.472, pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 0.432, pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar -0.283, dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 0.018.

Jadi hubungan DER dengan pertumbuhan laba adalah bahwa Debt to Equity ratio berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, artinya tinggi rendah nilai debt to equity ratio mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan, profit margin tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Perusahaan dengan *debt to equity ratio* yang tinggi bukan suatu yang jelek apabila perusahaan mampu memanfaatkan dana dari hutang tersebut secara efektif untuk menghasilkan penjualan sehingga dapat menghasilkan pendapatan dan laba

sehingga, hal tersebut dapat memberikan keuntungan kepada pemiliknya serta laba yang di dapat cukup untuk membayar biaya bunga secara periodik. Debt to equity ratio yang tinggi berdampak pada peningkatan pertumbuhan laba, berarti memberikan efek keuntungan bagi perusahaan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

### 5.5.3 Pengaruh TATO Terhadap Pertumbuhan Laba

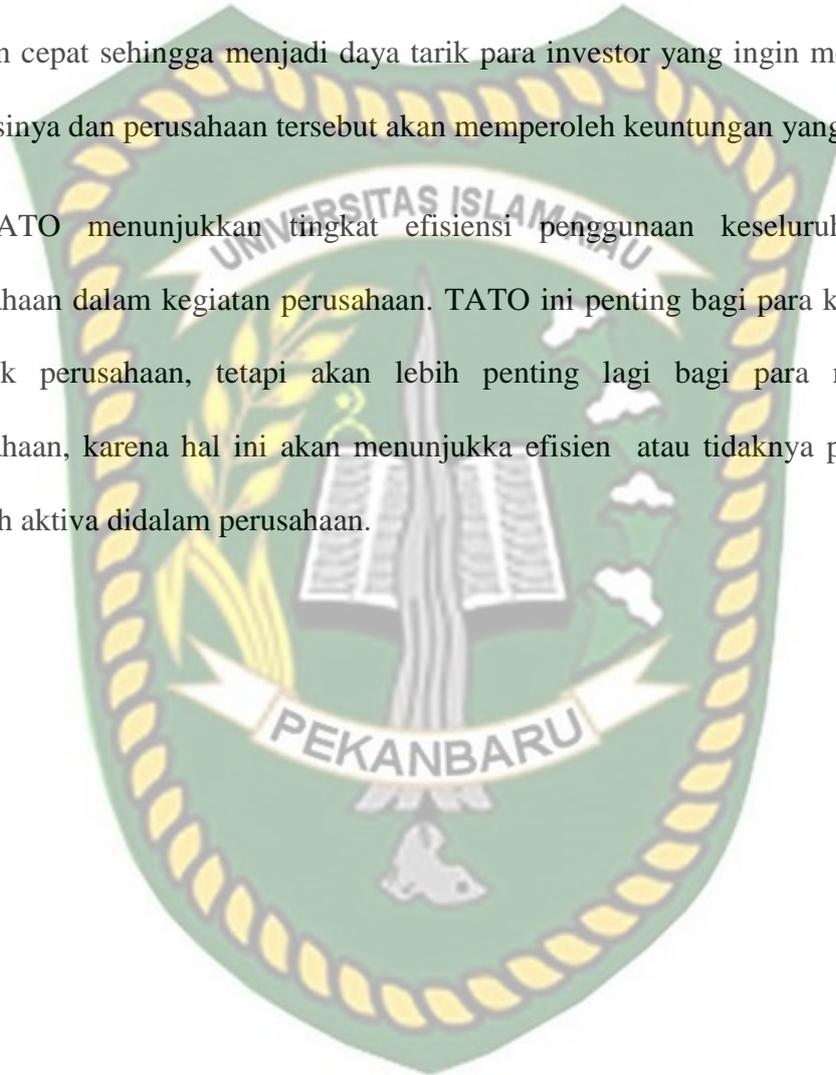
Dari hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa koefisien untuk variabel Total Asset Turn Over (TATO) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Total Asset Turn Over terhadap pertumbuhan laba. Ini dikarenakan meningkatnya Total Asset Turn Over tidak diikuti dengan meningkatnya pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan. Hal ini berarti bahwa efektivitas pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan dari kesediaan total asset sangat baik, sehingga ketersediaan asset yang dimiliki dapat meningkatkan aktivitas operasional perusahaan terutama dalam hal kemampuan untuk meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Qur'aniah (2018) dan Pascarina (2016) menyatakan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dikarenakan aktiva yang ada pada perusahaan tidak dimanfaatkan atau digunakan dengan sebaik mungkin dalam proses atau kegiatan diperusahaan, sehingga hasil yang diharapkan tidak terlalu baik sehingga tidak bisa mendongkrak perusahaan lebih tinggi lagi.

Pertumbuhan Laba dari Tahun ke tahun pada perusahaan pertambangan batu bara periode 2016-2020 mengalami penurunan dan kenaikan. Pada tahun 2016 pertumbuhan laba turun sebesar 0.297, pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0.472, pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 0.432, pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar -0.283, dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 0.018.

Pengaruh TATO terhadap pertumbuhan laba dikarenakan perusahaan mampu mengelola total aktiva secara efisien untuk memperoleh laba. Hal ini mencerminkan bahwa kinerja perusahaan dapat melakukan perputaran aktiva dengan cepat sehingga menjadi daya tarik para investor yang ingin menanamkan investasinya dan perusahaan tersebut akan memperoleh keuntungan yang optimal.

TATO menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam kegiatan perusahaan. TATO ini penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tetapi akan lebih penting lagi bagi para manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien atau tidaknya penggunaan seluruh aktiva didalam perusahaan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Return On Asset (ROA) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Debt To Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Total Asset Turn Over (TATO) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 6.2 Saran

Berikut ini merupakan saran yang ingin diberikan berdasarkan penelitian tersebut, yaitu :

1. Bagi perusahaan, disarankan untuk sebaiknya lebih banyak mengurangi hutang perusahaan.
2. Bagi investor, disarankan untuk mengevaluasi aspek yang ada di dalam laporan keuangan perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, memperluas objek serta sampel penelitian, tidak hanya perusahaan sub sektor batu bara tetapi bisa ditambah dengan perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi, logam dan mineral lainnya, batu-batuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- omardi, D., & Halim, J. (2013). *Analisis Pengaruh Cr, Der, Tato Dan Npm Terhadap Pertumbuhan. STIE Pelita Indonesia Pekanbaru*, 325-340.
- Olfiani, M., & Handayani, M. (2017). *Pengaruh Return on asset (Cr), Total Asset Turn Over (TATO),. Universitas Bhayangkara Jakarta Raya*, 56-62.
- Ritonga, D., Supriyanto, & Husnaini. (n.d.). *Pengaruh Return on asset (Cr), Debt To Equity Ratio (Der) Dan. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma*, 32-38.
- Suharti, & Kalim, D. (2017). *Analisis Pengaruh Return on asset, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin Dan. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia*, 33-43.
- Agustina, S. (2012). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, II*, 113-122.
- Hapsari, D. P. (2018). *Analisis Penjualan Bersih, Beban Umum & Administrasi Terhadap Laba Tahun Berjalan. Jurnal Akuntansi, Vol 5 No. 1 Januari 2018*, 45-53.
- Raja Novitasari, A. H. (2016). *Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, Debt To Equity Ratio Total Assets Turnover Dan Gross Profit Margin. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH) Tanjungpinang, Kepulauan Riau*, 1-15.
- Rizka Choirun Nissa, S. U. (2018). *Pengaruh Cr, Der, Tato, Dan Npm Terhadap Perubahan Laba. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 7, 2-21.
- Sonjaya, Y. (2010). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Future*, 241-258.
- Martini, M. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Kosmetik Dan Rumah Tangga Industri Sub Sektor Perusahaan Retail Service Perdagangan Sub Sektor Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. Vol. 2 No 2, November 2016, II*, 48-60.

- Subramanyam, KR dan John, J. Wild, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- Munawir, S, H, Drs, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 1995.
- Sri Fatma, H, *Pengaruh Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*, Pekanbaru: JOM FISIP Vol. 6: Edisi II Juli – Desember 2019.
- Lestari Nicia, Chandra J, Vanessa, D, *Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Return On Asset (Roa), Dan Total Asset Turnover(Tato) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada perusahaan sub Sektor Makanan Dan minuman Yang Tercatat Dibeberapa Periode 2012-2016*, Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM) Vol.6, No.1, Juli 2019.
- Indriyani A, *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia : Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya (JMBS)*, 2015.
- Gunawan A, Wahyuni Fitri S, *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia : Jurnal Manajemen & Bisnis Vol 13 No. 01 April 2013*.
- Estininghadi S, *Pengaruh Current Ratio (CR), Debt Equity Ratio (DER), Total Assets Turn Over (TATO) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Property And Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 : STIE PGRI Dewantara Jombang*, Vol. 2 No. 1 Mei 2018.
- Fatin, H., & Wahyuni, D. U. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Size Terhadap Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(4), 1–17.
- Handayani, F., Hakim, M. Z., & Abbas, D. S. (2021). Pengaruh ROA, ROE, NPM Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Perusahaan Sektor Perbankan Tahun 2017-2019). 88–97. <https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5157>
- Ravasadewa, R. P. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Batubara Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen E-ISSN: 2461-0593*, 7, 1–18.
- (Fatin & Wahyuni, 2019; Ravasadewa, 2018; et al., 2021) Fatin, H., & Wahyuni, D. U. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Size Terhadap

Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(4), 1–17.

Handayani, F., Hakim, M. Z., & Abbas, D. S. (2021). *Pengaruh ROA, ROE, NPM Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Perusahaan Sektor Perbankan Tahun 2017-2019)*. 88–97. <https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5157>

(Andriyani Ima, 2015; Istri et al., 2000; Rahayu, 2021)Andriyani Ima. (2015). PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA Ima Andriyani 1. *Andriyani Ima*, 13(2), 344–358.

Istri, C., Sari, R., Putu, L., Setyandarini, L., & Warmadewa, U. (2000). *Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 2, 170–185.

Rahayu, S. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba laba pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. *Jurnal Ekonomi Mahasiswa (JEKMa)*, 2(1), 1–10.